I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan seringkali diartikan pada pertumbuhan dan perubahan. Jadi, pembangunan pertanian yang berhasil dapat diartikan kalau terjadi pertumbuhan sektor pertanian yang tinggi sekaligus terjadi perubahan masyarakat tani dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Seperti diketahui sektor pertanian di Indonesia dianggap penting (Soekartawi, 1993).

Pembangunan pertanian sendiri merupakan suatu proses perubahan sosial, implementasinya tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan status dan kesejahteraan petani semata, tetapi sekaligus juga dimaksudkan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia baik secara ekonomi, sosial, politik, budaya, lingkungan, maupun melalui perbaikan (*improvement*), pertumbuhan (*growth*) dan perubahan (*change*) (Iqbal, 2008).

Pelaku utama dalam pembangunan pertanian adalah petani. Petanilah yang memelihara tanaman dan menentukan bagaimana usaha taninya harus dimanfaatkan. Selain itu mereka harus mempelajari dan menerapkan metode-metode baru yang diperlukan dalam membuat usahataninya lebih produktif (Mosher, 1985).

Sebagian petani tidak mempunyai pengetahuan serta wawasan yang memadai untuk dapat memahami permasalahan mereka, memikirkan pemecahannya, atau memilih solusi yang paling tepat untuk mencapai tujuan mereka. Ada kemungkinan pengetahuan mereka berdasarkan informasi yang keliru karena kurangnya pengalaman, pendidikan atau faktor budaya lainnya. Maka diperlukan peran penyuluhan untuk meniadakan hambatan tersebut dengan cara menyediakan informasi dan memberikan pandangan mengenai masalah yang dihadapi (Ardiansyah, 2017).

Berdasarkan UU RI NO 16 Tahun 2006 tentang Kelembagaan Petani, penyuluhan merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesehjateraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Dalam penyuluhan, metode yang lebih menguntungkan untuk dapat menyelesaikan permasalahan petani adalah metode kelompok karena ada umpan balik yang memungkinkan pengurangan salah pengertian antara penyuluh dan petani.

Pada hakekatnya kelompok tani adalah organisasi yang memiliki fungsi sebagai media musyawarah petani. Di samping itu, organisasi ini juga memiliki peran dalam akselerasi kegiatan program pembangunan pertanian. Kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usahatani.

Pendekatan pengembangan kelompok bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi berbagai permasalahan dan kebutuhannya. Masyarakat Indonesia sejak dulu sudah terbiasa bekerja kelompok dengan bentuk yang sesuai dengan budaya dan kondisi lokal yang ada. Dari sisi masyarakat, dengan berkelompok akan lebih mudah mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan, dibandingkan dengan bekerja sendiri (Ardiansyah, 2017).

Kopi merupakan tanaman perkebunan yang sudah lama menjadi tanaman budidaya. Tanaman kopi menjadi sumber penghasilan rakyat dan juga meningkatkan devisa Negara lewat ekspor biji mentah, maupun olahan. Kopi arabika secara umum hidup didaerah yang sejuk dan dingin didaerah dengan ketinggian 700-1700 mdpl. Kopi arabika merupakan tipe kopi tradisional dengan cita rasa terbaik. Kopi arabika sebagai salah satu produk perkebunan telah menjadi sumber pendapatan bagi para petani, para pengusaha, juga para karyawan perkebunan kopi (Haryanto, 2012).

Provinsi Nusa Tenggara Timur, merupakan salah satu Provinsi penghasil kopi di Indonesia. Data terakhir produksi di Nusa Tenggara Timur mencapai 7.496 ton. Daerah produksi kopi di Nusa Tenggara Timur terpusat di daratan Pulau Flores yaitu di Kabupaten Ngada, Kabupaten Manggarai, Kabupaten Nagekeo, Kabupaten Manggarai Timur, dan Kabupaten Manggarai Barat. Data dari BPS NTT (2016), menunjukkan bahwa Kabupaten Ngada merupakan daerah penghasil kopi penting kedua setelah Kabupaten Manggarai Timur, dengan luas lahan 6.442 dan rata-rata 1288,4 ha dan produksi 3459 dengan rata-rata 691,8 kg.

Kabupaten Ngada merupakan salah satu daerah penghasil utama kopi di Provinsi NTT. Produksi kopi di Kabupaten Ngada pada tahun 2013 menurun sebanyak 19,2%, dan pada tahun 2014-2015 produksi kopi meningkat sebanyak 20,6%, sedangkan pada tahun 2016-2017 produksi kopi relatif menurun sebanyak 19,5%, dengan jumlah produksi sebanyak 3459 ton. Salah satu desa di Kabupaten Ngada yang sudah terkenal baik, ditingkat kabupaten, provinsi, bahkan sampai nasional. Oleh karena itu, pemerintah banyak mendukung petani Kopi Arabika yang berada di Desa Beiwali agar tetap semangat bekerja disektor pertanian.

Keberhasilan peningkatan kualitas dan kuantitas perkebunan kopi rakyat oleh kelompok tani tergantung kerja sama antar anggota serta kemampuan pemimpin kelompok tani dalam mengarahkan, menjelaskan, dan memecahkan suatu masalah yang dihadapi para petani dan segala sesuatu yang berkaitan tentang kopi. Kerja sama antar anggota dalam kelompok tani akan dapat mempengaruhi kemampuan dalam menyerap pengetahuan untuk dapat meningkatkan produksi dan pendapatan (Ardiansyah, 2017)

.

B. Perumusan Masalah

Peningkatan kualitas dan kuantitas kopi dalam perkebunan kopi rakyat oleh kelompok tani tergantung kerja sama antar anggota dan peran serta kelompok tani dalam mengarahkan, menjelaskan, dan memecahkan suatu masalah yang dihadapi para petani dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kopi. Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang timbul dalam penelitian adalah bagaiamana peranan kelompok tani dalam meningkatkan dan mengembangkan usahatani kopi.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam meningkatkan dan mengembangkan usahatani kopi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan serta merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.
2. Bagi petani, penelitian ini dapat diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kesehjatraan petani.
3. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan dapat memberikan informasi dan manfaat yang memadai tentang usahatani kopi.